



INDONESIA

PENYELENGGARAAN USAHA JASA  
PERTAMBANGAN MINERAL DAN BATUBARA

*THE CONDUCT OF MINERAL AND COAL  
MINING SERVICES BUSINESS*



Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources  
No. 28 of 2009, as amended by No. 24 of 2012

Bitext

Translated by:  
**Wishnu Basuki**  
wbasuki@wishnubasuki.com



PERATURAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER  
DAYA MINERAL  
NOMOR: 28 TAHUN 2009  
TENTANG  
PENYELENGGARAAN USAHA JASA  
PERTAMBANGAN MINERAL DAN BATUBARA

Sebagaimana diubah oleh Permenesdm No. 24 Tahun 2012,  
8 Oktober 2012 (Mulai berlaku 9 Oktober 2012)

REGULATION OF THE MINISTER OF ENERGY  
AND MINERAL RESOURCES  
NUMBER: 28 OF 2009  
CONCERNING  
THE CONDUCT OF MINERAL AND COAL  
MINING SERVICES BUSINESS

As amended by Permenesdm No. 24 of 2012,  
October 8, 2012 (Effective October 9, 2012)

## TABLE OF CONTENTS

	Pasal / Article		
BAB I KETENTUAN UMUM	1–2	CH. I	GENERAL PROVISIONS
BAB II BENTUK, JENIS DAN BIDANG	3–4	CH. II	FORMS, TYPES AND FIELDS/LINES
BAB III PENGGUNAAN DAN KEGIATAN JASA PERTAMBANGAN	5–11	CH. III	ENGAGEMENT AND ACTIVITIES OF MINING SERVICES
BAB IV TATA CARA PENYELENGGARAAN	12–26	CH. IV	PROCEDURES FOR THE CONDUCT OF MINING SERVICES BUSINESS
BAB V PEMBINAAN DAN PENGAWASAN	27–30	CH. V	DIRECTIONS AND SUPERVISION
BAB VI SANKSI ADMINISTRATIF	31–35	CH. VI	ADMINISTRATIVE SANCTIONS
BAB VII KETENTUAN PERALIHAN	36	CH. VII	TRANSITIONAL PROVISIONS
BAB VIII KETENTUAN PENUTUP	37–38	CH. VIII	CONCLUDING PROVISIONS
Formulir			Forms

Translated by: Wishnu Basuki  
wbasuki@wishnubasuki.com



PERATURAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER  
DAYA MINERAL  
NOMOR: 28 TAHUN 2009  
TENTANG  
PENYELENGGARAAN USAHA JASA  
PERTAMBANGAN MINERAL DAN BATUBARA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA  
MINERAL,

Menimbang:

bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 127 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, perlu menetapkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tentang Penyelenggaraan Usaha Jasa Pertambangan Mineral dan Batubara;

Mengingat:

1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3817);
2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2000 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279);
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437);
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4724);
5. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007

REGULATION OF THE MINISTER OF ENERGY  
AND MINERAL RESOURCES  
NUMBER: 28 OF 2009  
CONCERNING  
THE CONDUCT OF MINERAL AND COAL  
MINING SERVICES BUSINESS

WITH THE BLESSING OF GOD ALMIGHTY

THE MINISTER OF ENERGY AND MINERAL  
RESOURCES,

Considering:

That to implement the provisions of Article 127 of Law Number 4 of 2009 concerning Mineral and Coal Mining, it is necessary to issue a Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources concerning the Conduct of Coal and Mineral Mining Services Business;

Bearing in Mind:

1. Law Number 5 of 1999 concerning Bans on Monopolistic and Unfair Business Competition Practices (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 33 of 1999, Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia Number 3817);
2. Law Number 13 of 2000 concerning Labor (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 39 of 2000, Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia Number 4279);
3. Law Number 32 of 2004 concerning The Regional Governments (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 125 of 2004, Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia Number 4437);
4. Law Number 25 of 2007 concerning Investments (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 67 of 2007, Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia Number 4724);
5. Law Number 40 of 2007 concerning Limited

tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4756);

6. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4866);
7. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4959);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
9. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 tanggal 20 Oktober 2004 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 77/P Tahun 2007 tanggal 28 Agustus 2007;
10. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 0030 Tahun 2005 tanggal 20 Juli 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral;

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan:

**PERATURAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL TENTANG  
PENYELENGGARAAN USAHA JASA  
PERTAMBANGAN MINERAL DAN BATUBARA.**

**BAB I  
KETENTUAN UMUM  
Pasal 1**

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. “Jasa Pertambangan” adalah jasa penunjang yang berkaitan dengan kegiatan usaha

Liability Companies (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 106 of 2007, Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia Number 4756);

6. Law Number 20 of 2008 concerning Micro, Small, and Medium Enterprises (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 93 of 2008, Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia Number 4866);
7. Law Number 4 of 2009 concerning Mineral and Coal Mining (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 4 of 2009, Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia Number 4959);
8. Government Regulation Number 38 of 2007 concerning Division of Affairs Amongst the Government, the Provincial Governments, the District/City Governments (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 82 of 2007, Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia Number 4737);
9. Decision of the President Number 187/M of 2004 dated October 20, 2004, as amended several times and most recently amended by Decision of the President Number 77/P of 2007 dated August 28, 2007;
10. Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 0030 of 2005 dated July 20, 2005 concerning The Organization and Working System of the Department of Energy and Mineral Resources;

**HAS DECIDED:**

To issue:

**REGULATION OF THE MINISTER OF ENERGY AND MINERAL RESOURCES CONCERNING THE CONDUCT OF MINERAL AND COAL MINING SERVICES BUSINESS.**

**CHAPTER 1  
GENERAL PROVISIONS  
Article 1**

In this Regulation of the Minister:

1. “Mining Service” means any support service that is associated with mining business

pertambangan.

2. “Usaha Jasa Pertambangan” adalah usaha jasa yang kegiatannya berkaitan dengan tahapan dan/atau bagian kegiatan usaha pertambangan.
  3. “Usaha Jasa Pertambangan Non-Inti” adalah usaha jasa selain usaha jasa pertambangan yang memberikan pelayanan jasa dalam mendukung kegiatan usaha pertambangan.
  4. “Usaha Pertambangan” adalah kegiatan dalam rangka perusahaan mineral atau batubara yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan serta pascatambang.
  5. “Penyelidikan Umum” adalah tahapan kegiatan pertambangan untuk mengetahui kondisi geologi regional dan indikasi adanya mineralisasi.
  6. “Eksplorasi” adalah tahapan kegiatan usaha pertambangan untuk memperoleh informasi secara terperinci dan teliti tentang lokasi, bentuk, dimensi, sebaran, kualitas dan sumber daya terukur dari bahan galian, serta informasi mengenai lingkungan sosial dan lingkungan hidup.
  7. “Studi Kelayakan” adalah tahapan kegiatan usaha pertambangan untuk memperoleh informasi secara rinci seluruh aspek yang berkaitan untuk menentukan kelayakan ekonomis dan teknis usaha pertambangan, termasuk analisis mengenai dampak lingkungan serta perencanaan pascatambang.
  8. “Konstruksi Pertambangan” adalah kegiatan usaha pertambangan untuk melakukan pembangunan seluruh fasilitas operasi produksi, termasuk pengendalian dampak lingkungan.
  9. “Penambangan” adalah bagian kegiatan usaha pertambangan untuk memproduksi mineral dan/atau batubara dan mineral ikutannya.
  10. “Pengolahan dan Pemurnian” adalah kegiatan usaha pertambangan untuk meningkatkan mutu mineral dan/atau batubara serta untuk memanfaatkan dan memperoleh mineral ikutan.
  11. “Pengangkutan” adalah kegiatan usaha
- activities.
  2. “Mining Services Business” means any services business, of which the activities are associated with the stages and/or parts of mining business activities.
  3. “Noncore Mining Services Business” means any services business other than mining services business that provides services in support of mining business activities.
  4. “Mining Business” means any mineral or coal business activity that includes the stages of general surveys, explorations, feasibility studies, construction, mines, processing and refining/smelting, hauling and sale as well as postmining.
  5. “General Survey” means a stage in mining activities to know regional geological condition and indications of mineralization.
  6. “Exploration” means a stage in mining business activities to find specific and accurate information about locations, shapes, dimensions, distribution, quality and quantified resources of excavated materials as well as information on social environment and the environment.
  7. “Feasibility Study” means a stage in mining business activities to find specific information about all of the relevant aspects, whereby economic and technical feasibility of mining business, including environmental impact assessment as well as postmining plans may be determined.
  8. “Mining Construction” means a mining business activity to build all of the production operation facilities, including control of environmental impacts.
  9. “Mine” means a part of mining business activities to produce minerals and/or coal and their associated minerals.
  10. “Processing and Refining/Smelting” means a mining business activity to improve the quality of minerals and/or coal and to utilize and find associated minerals.
  11. “Hauling” means a mining business activity to

pertambangan untuk memindahkan mineral dan/atau batubara dari daerah tambang dan/atau tempat pengolahan dan pemurnian sampai tempat penyerahan.

12. “Pascatambang” adalah kegiatan terencana, sistematis dan berlanjut setelah akhir sebagian atau seluruh kegiatan usaha pertambangan untuk memulihkan fungsi lingkungan alam dan fungsi sosial menurut kondisi lokal di seluruh wilayah penambangan.
13. “Reklamasi” adalah kegiatan yang dilakukan sepanjang tahapan usaha pertambangan untuk menata, memulihkan, dan memperbaiki kualitas lingkungan dan ekosistem agar dapat berfungsi kembali sesuai peruntukannya.
14. “Lingkungan Pertambangan” adalah lingkungan pertambangan yang merupakan instrumen untuk memproteksi lingkungan hidup yang terkena dampak kegiatan usaha pertambangan pada wilayah sesuai dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan atau Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan.
15. “Keselamatan dan Kesehatan Kerja” adalah instrumen yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja, dan bertujuan mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan risiko kecelakaan kerja (*zero accident*).
16. “Izin Usaha Jasa Pertambangan,” yang selanjutnya disebut “IUJP,” adalah izin yang diberikan kepada pelaku usaha jasa pertambangan untuk melakukan kegiatan usaha jasa pertambangan.
- ~~17. “Surat Keterangan Terdaftar,” yang selanjutnya disebut “SKT,” adalah surat keterangan tanda terdaftar yang diberikan kepada Perusahaan Usaha Jasa Pertambangan Non-Inti.~~
17. **“Surat Keterangan Terdaftar,” yang selanjutnya disebut “SKT,” adalah surat keterangan tanda terdaftar yang diberikan kepada Perusahaan Usaha Jasa Pertambangan Non Inti yang melakukan kegiatan secara terus-menerus di lokasi tambang.**

transport minerals and/or coal from a mine and/or processing and refining/smelting sites to points of delivery.

12. “Postmining” means a planned, systematic and sustainable activity after partial or total completion of mining business activities to restore the natural environmental functions and social functions to conform to the local condition throughout the mining areas.
13. “Reclamation” means an activity that is performed throughout the stages in the mining business to organize, restore and repair the quality of the environment and ecosystem to enable them to return to their original functions of zoning.
14. “Mining Environment” means environmental conservation that constitutes an instrument to protect the environment of an area that is affected by the impact of mining business activities through an Environmental Impact Assessment or an environmental management effort and an environmental monitoring effort.
15. “Occupational Safety and Health” means an instrument to protect workers, companies, the environment, and surrounding communities from danger arising from occupational accidents, and that aims to prevent, minimize, and even achieve zero risk of occupational incidents (*zero accident*).
- 16 “Mining Services License,” hereinafter called an “IUJP,” means a license that is issued to a mining services business actor, under which mining services business is conducted
- ~~17. “Certificate of Registration,” hereinafter called “SKT,” means a statement of registration that is issued to a Noncore Mining Services Business Company.~~
17. **“Certificate of Registration,” hereinafter called “SKT,” means a statement of registration that is issued to a Noncore Mining Services Business Company performing continuous activities at the mining location.**

18. "Klasifikasi" adalah penggolongan bidang usaha jasa pertambangan berdasarkan kategori konsultan, perencana, pelaksana dan pengujian peralatan.
18. "Classification" means the grouping of mining services business areas into the categories of consultant, planner, operator and equipment tester.
- ~~19. "Kualifikasi" adalah penggolongan usaha jasa pertambangan berdasarkan kemampuan jenis usaha jasa pertambangan yang dapat dikerjakan.~~
- ~~19. "Qualification" means the grouping of mining services business by the capability with respect to the type of mining services business.~~
- 19. "Kualifikasi" adalah penggolongan Usaha Jasa Pertambangan berdasarkan tingkat kemampuan keuangan perusahaan.**
- 19. "Qualification" means the grouping of Mining Services Business by the financial capability of the company.**
20. "Badan Usaha" adalah setiap badan hukum yang bergerak di bidang pertambangan yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan berkedudukan dalam Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
20. "Entity" means any legal entity that engages in the field of mining, established under the laws of Indonesia and domiciled in the territory of the Republic of Indonesia
- ~~21. "Perusahaan Jasa Pertambangan Lokal" adalah perusahaan jasa yang berbadan hukum Indonesia atau bukan berbadan hukum, yang didirikan di kabupaten/kota atau provinsi, yang seluruh modalnya berasal dari dalam negeri dan beroperasi dalam wilayah kabupaten/kota atau provinsi yang bersangkutan.~~
- ~~21. "Local Mining Services Company" means any services company that is an Indonesian legal entity or nonlegal entity and that is established in districts/cities or provinces, of which all of the capital is domestically owned, and in operation within the territory of the relevant districts/cities or provinces.~~
- 21. "Perusahaan Jasa Pertambangan Lokal" adalah perusahaan jasa yang berbadan hukum Indonesia atau bukan berbadan hukum, yang didirikan di kabupaten/kota atau provinsi, yang seluruh modalnya berasal dari dalam negeri dan sebagian besar berasal dari kabupaten/kota atau provinsi setempat, serta beroperasi dalam wilayah kabupaten/kota atau provinsi yang bersangkutan.**
- 21. "Local Mining Services Company" means any services company that is an Indonesian legal entity or nonlegal entity, established in districts/cities or provinces, of which all of the capital is domestically owned and mostly owned by the local districts/cities or provinces, and in operation within the territory of the relevant districts/cities or provinces.**
22. "Perusahaan Jasa Pertambangan Nasional" adalah perusahaan yang didirikan dan berbadan hukum Indonesia yang seluruh modalnya berasal dari dalam negeri dan beroperasi di wilayah Republik Indonesia atau di luar wilayah Republik Indonesia.
22. "National Mining Services Company" means any company that is established and incorporated (legal entity) under the laws of Indonesia, of which all of the capital is domestically owned, and in operation within the territory of the Republic of Indonesia or outside the territory of the Republic of Indonesia.
- ~~23. "Perusahaan Jasa Pertambangan Lain" adalah perusahaan yang didirikan dan berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing.~~
- ~~23. "Other Mining Services Company" means any company that is established and incorporated (legal entity) under the laws of Indonesia, of which a part or all of the capital is foreign owned.~~
- 23. "Perusahaan Jasa Pertambangan Lain" adalah perusahaan jasa yang didirikan di**
- 23. "Other Mining Services Company" means any company that is established and**

**Indonesia atau berbadan hukum Indonesia yang sebagian modalnya dimiliki oleh pihak asing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.**

24. “Izin Usaha Pertambangan,” yang selanjutnya disebut “IUP,” adalah izin untuk melaksanakan usaha pertambangan.
25. “Izin Usaha Pertambangan Khusus,” yang selanjutnya disebut “IUPK” adalah izin untuk melaksanakan usaha pertambangan di wilayah izin usaha pertambangan khusus.
26. “Menteri” adalah Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertambangan mineral dan batubara.
27. “Direktur Jenderal” adalah Direktur Jenderal yang bidang tugas dan tanggung jawabnya meliputi kegiatan pertambangan mineral dan batubara.

#### Pasal 2

- (1) Penyelenggaraan usaha jasa pertambangan bertujuan untuk:
  - a. menunjang kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan;
  - b. mewujudkan tertib penyelenggaraan usaha jasa pertambangan dan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan;
  - c. mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi lokal dalam usaha pertambangan melalui usaha jasa pertambangan dengan mewujudkan kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil.
- (2) Penyelenggaraan usaha jasa pertambangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pertambangan mineral dan batubara yang meliputi teknis pertambangan, keselamatan dan kesehatan kerja pertambangan, lingkungan pertambangan, serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang terkait lainnya.

**incorporated (legal entity) under the laws of Indonesia, of which a part of the capital is foreign owned under the provisions of laws and regulations.**

24. “Mining Permit,” hereinafter called an “IUP,” means a permit under which mining business is conducted.
25. “Special Mining Permit,” hereinafter called an “IUPK,” means a permit under which mining business in a special mining permit area is conducted.
26. “Minister” means the minister administering governmental affairs in the field of mineral and coal mining.
27. “Director General” means the Director General whose duties and responsibility include mineral and coal mining activities.

#### Article 2

- (1) The conduct of mining services business shall have the purposes to:
  - a. support the workable performance of mining business activities;
  - b. maintain the orderly conduct of mining services business and enhance compliance with laws and regulations.
  - c. to promote local economic growth and development in the mining business through mining services business and to realize potential economic strength in the real economy.
- (2) The conduct of mining services business as intended by section (1) shall be implemented with due regard to the provisions of laws and regulations in the field of mineral and coal mining that includes mining techniques, mining occupational safety and health, mining environmental conservation as well as other relevant laws and regulations.



BAB II  
BENTUK, JENIS DAN BIDANG  
Bagian Kesatu  
Bentuk  
Pasal 3

- (1) Pelaku usaha jasa pertambangan dapat berbentuk:
- a. badan usaha, yang terdiri atas:
    - 1) Badan Usaha Milik Negara;
    - 2) Badan Usaha Milik Daerah;
    - 3) badan usaha swasta yang berbentuk Perseroan Terbatas.
  - b. koperasi; atau
  - c. perseorangan yang terdiri atas:
    - 1) orang perseorangan;
    - 2) perusahaan komanditer;
    - 3) perusahaan firma.
- (2) Berdasarkan wilayah kerjanya pelaku usaha jasa pertambangan dikelompokkan dalam:
- a. Perusahaan Jasa Pertambangan Lokal;
  - b. Perusahaan Jasa Pertambangan Nasional;
  - c. Perusahaan Jasa Pertambangan Lain.
- (3) Perusahaan Jasa Pertambangan Lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a, meliputi:
- a. Badan Usaha Milik Daerah;
  - b. badan usaha swasta yang berbentuk Perseroan Terbatas;
  - c. koperasi;
  - d. perusahaan komanditer;
  - e. perusahaan firma;
  - f. orang perseorangan,
- yang beroperasi terbatas di wilayah kabupaten/kota atau provinsi tersebut.
- (4) Perusahaan Jasa Pertambangan Nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b meliputi:
- a. Badan Usaha Milik Negara;
  - b. badan usaha swasta berbentuk Perseroan Terbatas;
  - c. orang perseorangan.

CHAPTER II  
FORMS, TYPES AND FIELDS/LINES  
Part One  
Forms  
Article 3

- (1) Mining services business actors may be in the form of:
- a. business entity that includes:
    - 1) State-Owned Entities;
    - 2) Region-Owned Entities;
    - 3) private business entities in Limited Liability Company form.
  - b. cooperatives; or
  - c. proprietorships that includes:
    - 1) sole proprietorships;
    - 2) limited liability partnerships;
    - 3) general partnerships.
- (2) With respect to working area, mining services business actors shall be classified as:
- a. Local Mining Services Company;
  - b. National Mining Services Company;
  - c. Other Mining Services Company;
- (3) Local Mining Services Companies as intended by section (2) item (a) shall include:
- a. Region-Owned Entities;
  - b. private business entities in Limited Liability Company form;
  - c. cooperatives;
  - d. limited liability partnerships;
  - e. general partnerships;
  - f. sole proprietorships,
- that are in limited operation in the territory of the relevant districts/cities or provinces.
- (4) National Mining Services Companies as intended by section (2) item (b) shall include:
- a. State-Owned Entities;
  - b. private business entities in Limited Liability Company form;
  - c. cooperatives.

Bagian Kedua  
Jenis dan Bidang  
Pasal 4

- (1) Perusahaan Jasa Pertambangan dikelompokkan atas:
- Usaha Jasa Pertambangan; dan
  - Usaha Jasa Pertambangan Non-Inti.
- (2) Jenis Usaha Jasa Pertambangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi:
- Konsultasi, perencanaan, pelaksanaan dan pengujian peralatan di bidang:
    - penyelidikan umum;
    - eksplorasi;
    - studi kelayakan;
    - konstruksi pertambangan;
    - pengangkutan;
    - lingkungan pertambangan;
    - pascatambang dan reklamasi; dan/atau
    - keselamatan dan kesehatan kerja.
  - Konsultasi, perencanaan, dan pengujian peralatan di bidang:
    - penambangan; atau
    - pengolahan dan pemurnian.
- ~~(3) Bidang Usaha Jasa Pertambangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas sub-bidang sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Peraturan Menteri ini.~~
- (3) Bidang Usaha Jasa Pertambangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas subbidang-subbidang sebagaimana tercantum dalam Lampiran IA yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.**
- ~~(4) Bidang Usaha Jasa Pertambangan Non Inti adalah bidang usaha selain bidang usaha jasa pertambangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3).~~
- (4) Bidang Usaha Jasa Pertambangan Non Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran IB yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri**

Part Two  
Types and Fields/Lines  
Article 4

- (1) Mining Services Business Operations shall be classified as:
- Mining Services Business; and
  - Noncore Mining Services Business.
- (2) Types of Mining Services Business as intended by section (1) item (a) shall include:
- consultancy, planning, operation and equipment testing in the fields/lines of:
    - general survey;
    - exploration;
    - feasibility study;
    - mining construction;
    - hauling;
    - mining environment;
    - postmining and/or reclamation; and/or
    - occupational safety and health.
  - Consultancy, planning, and equipment testing in the fields/lines of:
    - mine; or
    - processing and refining/smelting.
- ~~(3) Fields/Lines of Business of Mining Services as intended by section (2) shall include sub-fields/sub-lines as stated in Attachment I of this Regulation of the Minister.~~
- (3) Fields/Lines of Business of Mining Services as intended by section (2) shall include sub-fields/sub-lines as stated in Attachment IA, made an inseparable part of this Regulation of the Minister.**
- ~~(4) Fields/Lines of Business of Noncore Mining Services shall be the fields/lines of business other than the lines of business of mining services as intended by section (2) and section (3).~~
- (4) Fields/Lines of Business of Noncore Mining Services as intended by section (1) item (b) shall be as stated in Attachment IB, made an inseparable part of this Regulation of the Minister.**

ini.

5. Perubahan atas bidang dan subbidang-subbidang Usaha Jasa Pertambangan dan bidang Usaha Jasa Pertambangan Non Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4) ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

BAB III  
PENGUNAAN DAN KEGIATAN JASA  
PERTAMBANGAN  
Pasal 5

- (1) Pemegang IUP atau IUPK dalam melakukan kegiatan usahanya dapat menggunakan jasa pertambangan setelah rencana kerja kegiatannya mendapat persetujuan dari Menteri, gubernur atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya.
- (2) Pemegang IUP atau IUPK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib menggunakan Perusahaan Jasa Pertambangan Lokal dan/atau Perusahaan Jasa Pertambangan Nasional.
- (3) Dalam hal tidak terdapat Perusahaan Jasa Pertambangan Lokal dan/atau Perusahaan Jasa Pertambangan Nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) pemegang IUP atau IUPK dapat menggunakan Perusahaan Jasa Pertambangan Lain.
- ~~(4) Pemegang IUP atau IUPK dapat menggunakan Perusahaan Jasa Pertambangan Lain sebagaimana dimaksud pada ayat (3) setelah melakukan pengumuman ke media massa lokal dan/atau nasional tetapi tidak ada Perusahaan Jasa Pertambangan Lokal dan/atau Perusahaan Jasa Pertambangan Nasional yang mampu secara finansial dan/atau teknis.~~
- (4) Pemegang IUP atau IUPK dapat menggunakan Perusahaan Jasa Pertambangan Lain sebagaimana dimaksud pada ayat (3), apabila setelah melakukan pengumuman ke media massa lokal dan/atau nasional, tidak ada Perusahaan Jasa Pertambangan Lokal dan/atau Perusahaan Jasa Pertambangan Nasional yang memenuhi klasifikasi dan kualifikasi yang dibutuhkan Pemegang IUP atau IUPK.**
- (5) Dalam hal Perusahaan Jasa Pertambangan

5. Changes in the fields/Lines and sub-fields/sub-lines of Business of Mining Services and Noncore Mining Services as intended by section (3) and section (4) shall be stated by the Director General.

CHAPTER III  
ENGAGEMENT AND ACTIVITIES OF  
MINING SERVICES  
Article 5

- (1) In the performance of their business activities, Mining Permit holders or Special Mining Permit holders may engage in mining services upon obtaining approval of their working plans from the competent Minister, governors or districts/mayors.
- (2) Mining Permit holders or Special Mining Permit holders as intended by section (1) must engage Local Mining Services Companies and/or National Mining Services Companies.
- (3) Where no Local Mining Services Companies and/or National Mining Services Companies as intended by section (2) are available, Mining Permit holders or Special Mining Permit holders may engage Other Mining Services Companies.
- ~~(4) Mining Permit holders or Special Mining Permit holders may engage Other Mining Services Companies as intended by section (3) upon announcement in the local and/or national mass media, where no Local Mining Services Companies and/or National Mining Services Companies are financially and/or technically capable.~~
- (4) Mining Permit holders or Special Mining Permit holders may engage Other Mining Services Companies as intended by section (3) where upon announcement in the local and/or national mass media no Local Mining Services Companies and/or National Mining Services Companies have met the classification and qualification required by the Mining Permit holders or Special Mining Permit holders.**
- (5) Where Other Mining Services Companies

Lain mendapatkan pekerjaan di bidang jasa pertambangan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) Perusahaan Jasa Pertambangan Lain harus memberikan sebagian pekerjaan yang didapatkannya kepada Perusahaan Jasa Pertambangan Lokal sebagai sub-kontraktor sesuai dengan kompetensinya.

- (6) Pemegang IUP atau IUPK dalam menggunakan Perusahaan Jasa Pertambangan Lain sebagaimana dimaksud pada ayat (4) wajib menerapkan asas kepatutan, transparan dan kewajaran.

#### Pasal 6

Dalam hal pemegang IUP atau IUPK menggunakan jasa pertambangan berbentuk orang perseorangan hanya dapat melakukan kegiatan jasa pertambangan sebagai berikut:

- a. Jenis usaha jasa pertambangan konsultasi atau perencanaan; dan/atau
- b. Usaha Jasa Pertambangan Non-Inti.

#### Pasal 7

- (1) Setiap pemegang IUP atau IUPK yang akan memberikan pekerjaan kepada perusahaan jasa pertambangan didasarkan atas kontrak kerja yang berasaskan kepatutan, transparan dan kewajaran.
- (2) Pemegang IUP atau IUPK dilarang menerima imbalan (*fee*) dari hasil pekerjaan yang dilakukan oleh pelaku usaha jasa pertambangan.

#### Pasal 8

- (1) Pemegang IUP atau IUPK dilarang melibatkan anak perusahaan dan/atau afiliasinya dalam bidang usaha jasa pertambangan di wilayah usaha pertambangan yang diusahakannya, kecuali dengan persetujuan Direktur Jenderal atas nama Menteri.
- (2) Anak perusahaan dan/atau afiliasinya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan badan usaha, yang mempunyai kepemilikan saham langsung dengan pemegang IUP atau IUPK.

take on work of mining services as intended by section (4), such Other Mining Services Companies must share the work with competent Local Mining Services Companies as sub-contractors.

- (6) Mining Permit holders or Special Mining Permit holders in the engagement of Other Mining Services Companies as intended by section (4) must comply with the principles of propriety, transparency and fairness.

#### Article 6

Mining Permit holders or Special Mining Permit holders in the engagement of mining services with a sole proprietorship may only entrust the sole proprietorship to perform the following mining services activities:

- a. mining services business in the fields/lines of consultancy or planning; and/or
- b. Noncore Mining Services Business.

#### Article 7

- (1) Provision of work by any Mining Permit holders or Special Mining Permit holders to mining services companies shall be undertaken by a work contract under the principles of propriety, transparency and fairness.
- (2) At no time shall any Mining Permit holders or Special Mining holders collect fees from work performed by mining services business actors.

#### Article 8

- (1) At no time shall any Mining Permit holders or Special Mining holders involve their subsidiaries and/or affiliates in the fields/lines of mining services business in mining areas they commercialize, unless granted approval of the Director General on behalf of the Minister.
- (2) Subsidiaries and/or affiliates as intended by section (1) shall be business entities having direct ownership of shares of Mining Permit holders or Special Mining holders.

- |   |   |
|---|---|
| <p>(3) Persetujuan Direktur Jenderal atas nama Menteri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. tidak terdapat perusahaan jasa pertambangan sejenis di wilayah kabupaten/kota dan/atau provinsi tersebut; atau</li> <li>b. tidak ada perusahaan jasa pertambangan yang berminat atau mampu, berdasarkan kriteria: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) memiliki investasi yang cukup;</li> <li>2) memiliki modal kerja yang cukup; dan</li> <li>3) memiliki tenaga kerja yang kompeten di bidang pertambangan, sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh pemegang IUP atau IUPK,</li> </ol> </li> </ol> <p>(4) Persetujuan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diberikan setelah pemegang IUP atau IUPK:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. melakukan pengumuman lelang jasa pertambangan ke media massa lokal dan/atau nasional tetapi tidak ada yang berninat atau mampu secara finansial dan teknis;</li> <li>b. menjamin tidak adanya <i>transfer pricing</i> atau transfer profit dan telah dilaporkan kepada Direktur Jenderal.</li> </ol> | <p>(3) Approval of the Director General on behalf of the Minister as intended by section (1) shall be granted if:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. no mining services companies of the same type are in existence in the territory of the relevant districts/cities; or</li> <li>b. no mining services companies that express interest or are capable under the following criteria: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) have adequate investments;</li> <li>2) have adequate working capital; and</li> <li>3) have competent workers in the field of mines, as required by Mining Permit holders or Special Mining holders;</li> </ol> </li> </ol> <p>(4) Approval as intended by section (3) shall be granted upon Mining Permit holders or Special Mining holders:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. making announcements for the auction of the mining services in the local and/or national mass media, and no one expresses interest or is financially and technically capable;</li> <li>b. guaranteeing that no transfer pricing or transfer of profits that has not been reported to the Director General.</li> </ol> |
|---|---|

Pasal 9

Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara dan persyaratan permohonan persetujuan keikutsertaan anak perusahaan dan/atau afiliasinya dalam usaha jasa pertambangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal.

Pasal 10

- ~~(1) Pemegang IUP atau IUPK Operasi Produksi wajib melaksanakan sendiri kegiatan penambangan, pengolahan dan pemurnian.~~
- (1) Pemegang IUP atau IUPK Operasi Produksi wajib melaksanakan sendiri kegiatan Penambangan.**
- ~~(2) Pemegang IUP atau IUPK Operasi Produksi dapat menyerahkan kegiatan penambangan~~

Article 9

Ancillary provisions for procedures and requirements for participation of subsidiaries and/or affiliates in mining services business as intended by Article 8 shall be governed by Regulation of the Director General.

Article 10

- ~~(1) Production Operation Mining Permit holders or Special Mining holders must perform their own mine activities, processing and refining/smelting.~~
- (1) Production Operation Mining Permit holders or Special Mining holders must perform their own mine activities.**
- ~~(2) Production Operation Mining Permit holders or Special Mining holders may refer mine~~

kepada usaha jasa pertambangan terbatas pada kegiatan:

- a. ~~pengupasan lapisan (*stripping*) batuan penutup; dan~~
- b. ~~pengangkutan mineral atau batubara.~~

(2) Pemegang IUP atau IUPK Operasi Produksi dapat menyerahkan kegiatan Penambangan kepada perusahaan Usaha Jasa Pertambangan terbatas pada kegiatan pengupasan lapisan (*stripping*) batuan/ tanah penutup.

~~(3) Pengupasan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a terdiri dari kegiatan penggalian, pemuatan dan pemindahan lapisan (*stripping*) batuan penutup dengan dan/atau didahului peledakan.~~

(3) Pengupasan lapisan (*stripping*) batuan/ tanah penutup sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas kegiatan penggalian, pemuatan, dan pemindahan lapisan (*stripping*) batuan/tanah penutup dengan atau tanpa didahului peledakan.

(4) Dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat, optimalisasi pemanfaatan, dan konservasi sumber daya mineral jenis timah aluvial, pemegang IUP atau IUPK yang berbentuk BUMN atau BUMD dalam pelaksanaan kegiatan penggalian endapan timah aluvial, dapat menyerahkan pekerjaannya kepada Perusahaan Jasa Pertambangan Lokal dan/atau masyarakat sekitar tambang melalui program kemitraan, setelah mendapatkan persetujuan Menteri.

(5) Pemegang IUP atau IUPK dengan metode tambang bawah tanah, dalam pembuatan akses tunnel/shaft menuju vein ore/seam coal, penyaliran, dan perangan, dapat menyerahkan pekerjaannya kepada perusahaan Usaha Jasa Pertambangan Bidang Konstruksi Pertambangan Subbidang Penerowongan (*Tunneling*).

(6) Pemegang IUP atau IUPK dapat menggunakan peralatan milik perusahaan pemegang SKT melalui mekanisme penyewaan alat berat.

~~activities to mining services business, limited to:~~

- a. ~~stripping of overburden; and~~
- b. ~~hauling of minerals and coal.~~

(2) Production Operation Mining Permit holders or Special Mining holders may refer mine activities to Mining Services Business, limited to stripping of overburden.

~~(3) Stripping as intended by section (2) item (a) shall include the activities of excavation, loading and overburden removal (*stripping*) with and/or preceded by blasting.~~

(3) Stripping of overburden as intended by section (2) shall include the activities of excavation, loading, and overburden removal (*stripping*) with or not preceded by blasting.

(4) In the scope of local community development and empowerment, optimized utilization, and alluvial tin mineral resources conservation, Mining Permit holders or Special Mining holders in the form of State-Owned Entity or Region-Owned Entity, upon obtaining approval from the Minister, in the excavation of alluvial tin deposit, may refer their works to Local Mining Services Companies and/or the community living around the mine through partnership program.

(5) Underground mine Mining Permit holders or Special Mining holders, in the making of tunnel/shaft access to vein ore/seam coal, drainage, and ventilation, may refer their works to Mining Services companies in the Field of Mining Construction, Subfield of Tunneling.

(6) Mining Permit holders or Special Mining holders may use equipment owned by a company holding a Certificate of Registration by means of heavy equipment lease mechanism.

#### Pasal 11

- (1) Penggunaan Jasa Pertambangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dan Pasal 6 sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemegang IUP atau IUPK.
- (2) Tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi aspek teknis pertambangan, keselamatan dan kesehatan kerja pertambangan, dan lingkungan lingkungan pertambangan.

#### BAB IV

#### TATA CARA PENYELENGGARAAN

##### Bagian Kesatu

##### Klasifikasi dan Kualifikasi

#### Pasal 12

- (1) Pelaku usaha jasa pertambangan harus mendapatkan klasifikasi dan kualifikasi dari lembaga independen yang dinyatakan dengan sertifikat.
- (2) Dalam hal lembaga independen sebagaimana dimaksud pada ayat (1) belum terbentuk maka klasifikasi dan kualifikasi dilakukan oleh Menteri, gubernur atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya.

#### Pasal 13

- (1) Klasifikasi Usaha Jasa Pertambangan terdiri atas:
  - a. konsultan;
  - b. perencana;
  - c. pelaksana; dan
  - d. penguji peralatan,pada bidang jasa pertambangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4.
- ~~(2) Klasifikasi usaha jasa pertambangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e dalam pelaksanaan kegiatannya disesuaikan dengan ketentuan dalam Pasal 10 ayat (2) dan ayat (3).~~
- (2) Klasifikasi Usaha Jasa Pertambangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dalam pelaksanaan kegiatannya disesuaikan dengan ketentuan dalam Pasal 10 ayat (2), ayat (3), ayat (4), dan ayat (5).**

#### Article 11

- (1) Engagement of Mining Services as intended by Article 5 and Article 6 shall fully be the responsibility of the Mining Permit holders or Special Mining holders.
- (2) Responsibility as intended by section (1) shall include mining technical aspects, mining occupational safety and health, and mining environmental conservation.

#### CHAPTER IV

#### PROCEDURES FOR THE CONDUCT OF MINING SERVICES BUSINESS

##### Part One

##### Classification and Qualification

#### Article 12

- (1) Mining services business actors must obtain classification and qualification as declared by certification from an independent institution.
- (2) Where an independent institution as intended by section (1) is not yet formed, classification and qualification shall be undertaken by the competent Minister, governors or regents/mayors.

#### Article 13

- (1) The classification of Mining Services Business shall include:
  - a. consultant;
  - b. planner;
  - c. operator; and
  - d. equipment tester,of mining services as intended by Article 4.
- ~~(2) In the performance of activities, the classification of mining services business as intended by section (1) item (e) shall be consistent with the provisions of Article 10 section (2) and section (3).~~
- (2) In the performance of activities, the Classification of Mining Services Business as intended by section (1) item (c) shall be consistent with the provisions of Article 10 section (2), section (3), section (4), and section (5).**

Pasal 14

- ~~(1) Kualifikasi usaha jasa pertambangan terdiri atas:~~
- ~~a. besar; dan~~
  - ~~b. kecil.~~
- (1) Kualifikasi Usaha Jasa Pertambangan terdiri atas:**
- a. kecil;**
  - b. menengah; dan**
  - c. besar.**
- ~~(2) Kualifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan sebagai berikut:~~
- ~~a. kualifikasi besar apabila memiliki kekayaan bersih di atas Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan~~
  - ~~b. kualifikasi kecil apabila memiliki kekayaan bersih paling besar sampai dengan Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.~~
- (2) Kualifikasi untuk Klasifikasi konsultan, perencana, pelaksana, dan penguji peralatan untuk bidang Penyelidikan Umum, Eksplorasi, Studi Kelayakan, Lingkungan Pertambangan, Pascatambang dan Reklamasi, dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Kualifikasi untuk Klasifikasi konsultan, perencana, dan penguji peralatan bidang Konstruksi Pertambangan, Penambangan, Pengangkutan, serta Pengolahan dan Pemurnian serta pelaksana kegiatan penggalian timah aluvial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (4) ditentukan sebagai berikut:**
- a. Kualifikasi kecil apabila memiliki kekayaan bersih Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah);**
  - b. Kualifikasi menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp1.000.000.000,00 (satu miliar**

Article 14

- ~~(1) The qualification of mining services business shall include:~~
- ~~a. large qualification; and~~
  - ~~b. small qualification.~~
- (1) The qualification of Mining Services Business shall include:**
- a. small qualification;**
  - b. medium qualification; and**
  - c. large qualification.**
- ~~(2) The qualification as intended by section (1) shall be determined as follows:~~
- ~~a. large qualification, if having net assets of more than Rp5,000,000,000.00 (five billion rupiah), not including land and buildings of the place of business; and~~
  - ~~b. small qualification, if having net assets of not exceeding Rp5,000,000,000.00 (five billion rupiah), not including land and buildings of the place of business; and~~
- (2) The qualification for Classification by consultant, planner, operator, and equipment tester for General Survey, Exploration, Feasibility Study, Mining Environment, Postmining and Reclamation, and Occupational Safety and Health, as well as the Qualification for Classification by consultant, planner, operator, and equipment tester for Mining Construction, Exploitation, Hauling, and Processing and Refining/Smelting and alluvial tin excavation as intended by Article 10 section (4) shall be determined as follows:**
- a. Small qualification, if having net assets of Rp50,000,000.00 (fifty million rupiah) to Rp300,000,000.00 (three hundred million rupiah);**
  - b. Medium qualification, if having net assets of more than Rp300,000,000.00 (three hundred million rupiah) to Rp1,000,000,000.00 (one billion rupiah); and**



rupiah); dan

c. Kualifikasi besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(3) Kualifikasi untuk Klasifikasi pelaksana Konstruksi Pertambangan dan Pengangkutan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf a angka 4 dan angka 5 serta pengupasan lapisan (*stripping*) batuan/tanah penutup sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) dan ayat (3) ditentukan sebagai berikut:

a. Kualifikasi kecil apabila memiliki kekayaan bersih Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan Rp20.000.000.000,00 (dua puluh miliar rupiah);

b. Kualifikasi menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp20.000.000.000,00 (dua puluh miliar rupiah) sampai dengan Rp100.000.000.000,00 (seratus milyar rupiah); dan

c. Kualifikasi besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).

(4) Persyaratan jumlah kepemilikan kekayaan bersih sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Bagian Kedua  
Perizinan  
Pasal 15

(1) Pelaku usaha jasa pertambangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dapat melakukan kegiatannya setelah mendapatkan IUJP dari Menteri, gubernur, atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya.

(2) IUJP diberikan oleh Menteri kepada pelaku usaha jasa pertambangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf b dan huruf c, dan ayat (4) untuk melakukan kegiatan usaha jasa pertambangan di seluruh wilayah Indonesia.

c. Large qualification, if having net assets of more than Rp1,000,000,000.00 (one billion rupiah).

(3) The qualification for Classification by Mining Construction and Hauling operator as intended by Article 4 section (2) item (a) (4) and (5) and stripping of overburden as intended by Article 10 section (2) and section (3) shall be determined as follows:

a. Small qualification, if having net assets of Rp1,000,000,000.00 (one billion rupiah) to Rp20,000,000,000.00 (twenty billion rupiah);

b. Medium qualification, if having net assets of more than Rp20,000,000,000.00 (twenty billion rupiah) to Rp100,000,000,000.00 (one hundred billion rupiah); and

c. Large qualification, if having net assets of more than Rp100,000,000,000.00 (one hundred billion rupiah).

(4) The required net assets as intended by section (2) and section (3) shall not include land and buildings of the place of business.

Part Two  
Licensing  
Article 15

(1) Mining services business actors as intended by Article 3 may perform their activities upon obtaining a Mining Services License from the competent Minister, governors, or regents/mayors.

(2) A Mining Services License shall be issued by the Minister to a mining services business actor as intended by Article 3 section (2) item (b) and item (c), and section (4) to perform mining services business activities throughout the territory of Indonesia.

~~(3) IUJP diberikan oleh gubernur kepada pelaku usaha jasa pertambangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf a dan huruf c, dan ayat (3) untuk melakukan kegiatan usaha jasa pertambangan dalam wilayah provinsi yang bersangkutan.~~

**(3) IUJP diberikan oleh gubernur kepada pelaku Usaha Jasa Pertambangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf a dan ayat (3) untuk melakukan kegiatan Usaha Jasa Pertambangan dalam wilayah provinsi yang bersangkutan.**

~~(4) IUJP diberikan oleh bupati/walikota kepada pelaku usaha jasa pertambangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf a dan huruf c, dan ayat (3) untuk melakukan kegiatan usaha jasa pertambangan dalam wilayah kabupaten/kota yang bersangkutan.~~

**(4) IUJP diberikan oleh bupati/walikota kepada pelaku Usaha Jasa Pertambangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf a dan ayat (3) untuk melakukan kegiatan Usaha Jasa Pertambangan dalam wilayah kabupaten/kota yang bersangkutan.**

#### Pasal 16

(1) Pelaku Usaha Jasa Pertambangan Non-Inti sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf b dapat melakukan kegiatannya setelah mendapatkan SKT dari Menteri, gubernur, atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya.

(2) SKT diberikan oleh Menteri kepada pelaku Usaha Jasa Pertambangan Non-Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk melakukan kegiatan Usaha Jasa Pertambangan Non-Inti di seluruh wilayah Indonesia.

(3) SKT diberikan oleh gubernur kepada pelaku Usaha Jasa Pertambangan Non-Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk melakukan kegiatan Usaha Jasa Pertambangan Non-Inti dalam wilayah provinsi yang bersangkutan.

(4) SKT diberikan oleh bupati/walikota kepada pelaku Usaha Jasa Pertambangan Non-Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk

~~(3) A Mining Services License shall be issued by the governor to a mining services business actor as intended by Article 3 section (2) item (a) and item (c), and section (3) to perform mining services business activities within the territory of the relevant province.~~

**(3) A Mining Services License shall be issued by the governor to a Mining Services Business actor as intended by Article 3 section (2) item (a) and section (3) to perform Mining Services Business activities within the territory of the relevant province.**

~~(4) A Mining Services License shall be issued by the regent/mayor to a mining services business actor as intended by Article 3 section (2) item (a) and item (c), and section (3) to perform mining services business activities within the territory of the relevant district/city.~~

**(4) A Mining Services License shall be issued by the regent/mayor to a Mining Services Business actor as intended by Article 3 section (2) item (a) and section (3) to perform Mining Services Business activities within the territory of the relevant district/city.**

#### Article 16

(1) Noncore Mining Services Business actors as intended by Article 4 section (1) item (b) may perform their activities upon obtaining a Certificate of Registration from the competent Minister, governors, or regents/mayors.

(2) A Certificate of Registration shall be issued by the Minister to Noncore Mining Services Business Actors as intended by section (1) to perform Noncore Mining Services Business activities throughout the territory of Indonesia.

(3) A Certificate of Registration shall be issued by the governors to Noncore Mining Services Business Actors as intended by section (1) to perform Noncore Mining Services Business activities within the territory of the relevant province.

(4) A Certificate of Registration shall be issued by the regents/mayors to Noncore Mining Services Business Actors as intended by

melakukan kegiatan Usaha Jasa Pertambangan Non-Inti dalam wilayah kabupaten/kota yang bersangkutan.

#### Pasal 17

- ~~(1) IUJP atau SKT diberikan untuk jangka waktu paling lama 3 (tiga) tahun dan atas permohonan yang bersangkutan dapat diperpanjang.~~
- (1) IUJP atau SKT diberikan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan atas permohonan yang bersangkutan dapat diperpanjang.**
- (2) Permohonan perpanjangan IUJP atau SKT harus diajukan dalam jangka waktu paling lambat 1 (satu) bulan sebelum IUJP atau SKT berakhir.
- (3) IUJP atau SKT yang telah diberikan kepada pelaku usaha jasa pertambangan dilarang dipindahtangankan kepada pihak lain.
- ~~(4) IUJP atau SKT diberikan berdasarkan permohonan:~~
- a. ~~baru;~~
- b. ~~perpanjangan; atau~~
- c. ~~perubahan.~~
- (4) IUJP atau SKT diberikan berdasarkan permohonan:**
- a. **baru;**
- b. **perpanjangan; dan/atau**
- c. **perubahan.**
- (5) Permohonan perubahan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf c diajukan apabila terjadi perubahan:
- a. klasifikasi; dan/atau
- b. Kualifikasi.
- (6) Permohonan perubahan sebagaimana dimaksud pada ayat (5) diajukan paling cepat 6 (enam) bulan sejak diterbitkannya IUJP atau SKT.**

section (1) to perform Noncore Mining Services Business activities within the territory of the relevant district/city.

#### Article 17

- ~~(1) A Mining Services License or Certificate of Registration shall be issued for a period of not exceeding 3 (three) years and is extendable by filing application.~~
- (1) A Mining Services License or Certificate of Registration shall be issued for a period of 5 (five) years and is extendable by filing application.**
- (2) An application for extension of a Mining Services License or Certificate of Registration shall be submitted at the latest 1 (one) month prior to expiration of the Mining Services License or Certificate of Registration.
- (3) A Mining Services License or Certificate of Registration that has been issued to a mining services business actor shall not be assigned to another party.
- ~~(4) A Mining Services License or Certificate of Registration shall be issued by filing application for:~~
- a. ~~a new application;~~
- b. ~~extension; or~~
- c. ~~revision.~~
- (4) A Mining Services License or Certificate of Registration shall be issued by filing application for:**
- a. **a new application;**
- b. **extension; and/or**
- c. **revision.**
- (5) An application for revision as intended by section (4) item (c) shall be submitted if there are any revisions with respect to:
- a. classification; and/or
- b. qualification.
- (6) An application for revision as intended by section (5) shall be submitted no earlier than 6 (six) months of the issue of the Mining Services License or Certificate of Registration.**

#### Pasal 18

~~Permohonan IUJP sebagaimana dimaksud pada Pasal 17 ayat (4) diajukan secara tertulis kepada Menteri, gubernur, atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya berdasarkan format dan persyaratan sebagaimana tercantum dalam Lampiran IIA, Lampiran IIB, Lampiran IIC, dan Lampiran IID Peraturan Menteri ini.~~

**Permohonan IUJP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (4) diajukan secara tertulis kepada Menteri, gubernur, atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya berdasarkan format dan persyaratan sebagaimana tercantum dalam Lampiran IIA, Lampiran IIB, Lampiran IIC, dan Lampiran IID yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.**

#### Pasal 19

~~Permohonan SKT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (4) diajukan kepada Menteri, gubernur, atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya berdasarkan format dan persyaratan sebagaimana tercantum dalam Lampiran IIIA, Lampiran IIIB, Lampiran IIIC, dan Lampiran IIID Peraturan Menteri ini.~~

**Permohonan SKT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (4) diajukan secara tertulis kepada Menteri, gubernur, atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya berdasarkan format dan persyaratan sebagaimana tercantum dalam Lampiran IIIA, Lampiran IIIB, Lampiran IIIC, dan Lampiran IIID yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.**

#### Pasal 20

- (1) Dalam hal permohonan IUJP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 atau permohonan SKT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 telah lengkap dan benar, Menteri, gubernur, atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya melakukan evaluasi sebelum memberikan persetujuan atau penolakan IUJP atau SKT.
- (2) Proses pemberian persetujuan atau penolakan IUJP atau SKT sebagaimana dimaksud pada

#### Article 18

~~An application for a Mining Services License as intended by Article 17 section (4) shall be submitted in writing to the competent Minister, governors, or regents/mayors in the the formats and requirements stipulated in Attachment IIA, Attachment IIB, Attachment IIC, and Attachment IID of this Regulation of the Minister.~~

**An application for a Mining Services License as intended by Article 17 section (4) shall be submitted in writing to the competent Minister, governors, or regents/mayors in the the formats and requirements stipulated in Attachment IIA, Attachment IIB, Attachment IIC, and Attachment IID, made an inseparable part of this Regulation of the Minister.**

#### Article 19

~~An application for a Certificate of Registration as intended by Article 17 section (4) shall be submitted in writing to the competent Minister, governors, or regents/mayors in the formats and requirements stipulated in Attachment III A, Attachment IIIB, Attachment IIIC, and Attachment IIID of this Regulation of the Minister.~~

**An application for a Certificate of Registration as intended by Article 17 section (4) shall be submitted in writing to the competent Minister, governors, or regents/mayors in the formats and requirements stipulated in Attachment IIIA, Attachment IIIB, Attachment IIIC, and Attachment IIID, made an inseparable part of this Regulation of the Minister.**

#### Article 20

- (1) Where an application for a Mining Services License as intended by Article 18 or an application for a Certificate of Registration as intended by Article 19 is already complete and correct, the competent Minister, governors, or regents/mayors shall make evaluations prior to granting approval or rejection of Mining Services Licenses or Certificates of Registration.
- (2) The granting of approval or rejection of Mining Services Licenses or Certificates of

ayat (1), Pasal 18 dan Pasal 19 ditetapkan dalam jangka waktu paling lama 14 (empat belas) hari kerja, terhitung sejak permohonan dan persyaratan diterima dengan lengkap dan benar.

#### Pasal 21

- (1) Dalam hal berdasarkan hasil evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20, ternyata diperlukan klarifikasi lebih lanjut, khusus untuk permohonan usaha jasa pertambangan dengan klasifikasi Pelaksana dan Penguji peralatan dapat dilakukan verifikasi.
- (2) Verifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh Menteri, gubernur atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya.

#### Pasal 22

IUJP atau SKT berakhir apabila:

- a. jangka waktu berlakunya telah berakhir dan tidak diajukan permohonan perpanjangan;
- b. diserahkan kembali oleh pemegang IUJP atau SKT dengan pernyataan tertulis sebelum Jangka waktu IUJP atau SKT berakhir;
- c. dicabut oleh pemberi IUJP atau SKT.

#### Pasal 22 A

- (1) **IUJP yang akan menggunakan tenaga kerja asing, maka rencana penggunaannya harus mendapat izin dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi atau pejabat yang ditunjuk.**
- (2) **Untuk mendapatkan izin sebagaimana dimaksud pada ayat (1), terlebih dahulu harus mendapatkan persetujuan dari Menteri, gubernur, atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya.**

Registration as intended by section (1), Article 18 and Article 19 shall be processed in a period not exceeding 14 (fourteen) working days counted from when the application and documentation are received completely and correctly.

#### Article 21

- (1) Where upon the results of evaluation as intended by Article 20, it is found that further clarification is required, only applications for mining services business with the classification of Operator and equipment Tester will be verified.
- (2) Verification as intended by section (1) shall be made by the competent Minister, governors or regents/mayors.

#### Article 22

Mining Services Licenses or Certificates of Registration shall expire if:

- a. the validity period has expired and no application for extension thereof has been submitted;
- b. reverted by Mining Services License holders or Certificates of Registration holders with a written statement prior to expiration of the respective validity period of the Mining Services License or Certificates of Registration.
- c. revoked by the issuer of the Mining Services Licenses or Certificates of Registration.

#### Article 22 A

- (1) **A Mining Services License to employ foreign workers must obtain, with respect to its manpower plan, a permit from the Minister of Manpower and Transmigration or a designated official.**
- (2) **To obtain a permit as intended by section (1), approval from the competent Minister, governor, or regent/mayor must first be obtained.**

Bagian Ketiga  
Kewajiban  
Pasal 23

Pemegang IUJP atau SKT dalam melaksanakan kegiatan usahanya wajib:

- ~~a. menggunakan produk dalam negeri;~~
- a. mengutamakan produk dalam negeri;**
- ~~b. menggunakan subkontraktor lokal;~~
- b. mengutamakan subkontraktor lokal sesuai kompetensinya;**
- ~~e. menggunakan tenaga kerja lokal;~~
- c. mengutamakan tenaga kerja lokal;**
- d. melakukan kegiatan sesuai dengan jenis dan bidang usahanya;
- ~~e. menyampaikan setiap dokumen kontrak jasa pertambangan dengan pemegang IUP atau IUPK;~~
- e. menyampaikan setiap dokumen kontrak jasa pertambangan dengan pemegang IUP atau IUPK kepada Menteri, gubernur, atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya;**
- f. melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- g. mengoptimalkan pembelanjaan lokal baik barang maupun jasa pertambangan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan usaha jasanya;
- h. melaksanakan ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- ~~i. membantu program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat meliputi peningkatan pendidikan dan pelatihan, kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi lokal; dan~~
- i. melaksanakan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat meliputi peningkatan pendidikan dan pelatihan, kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi lokal; dan**
- j. menyusun dan menyampaikan laporan kegiatan kepada pemberi IUJP atau SKT.

Part Three  
Obligations  
Article 23

In the performance of their business activities, Mining Services License holders or Certificates of Registration holders must:

- ~~a. use domestic products;~~
- a. give preference to domestic products;**
- ~~b. engage local subcontractors;~~
- b. give preference to local subcontractors within their competence;**
- ~~e. employ local workers;~~
- c. give preference to local workers;**
- d. perform activities within their types and field/lines of business;
- ~~e. submit any documents of mining services contract with Mining Permit holders or Special Mining Permit holders;~~
- e. submit any documents of mining services contract with Mining Permit holders or Special Mining Permit holders to the competent Minister, governor, or regent/mayor;**
- f. use efforts to manage the environment under provisions of laws and regulations.
- g. optimize local expenditures on either mining goods or services as required in the performance of their services business activities;
- h. implement the requirements of occupational safety and health under the provisions of laws and regulations;
- ~~i. assist with the community development and empowerment program that includes enhancement of education and training, health, and local economic growth; and~~
- i. implement the community development and empowerment program that includes enhancement of education and training, health, and local economic growth; and**
- j. prepare and submit a report on activities to the issuer of Mining Services Licenses or Certificates of Registration.

Pasal 24

- (1) Kewajiban penyusunan laporan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 huruf j berupa laporan pelaksanaan kegiatan:
  - a. triwulan; dan
  - b. tahunan.
- (2) Laporan triwulan dan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
  - a. investasi;
  - b. nilai kontrak;
  - c. realisasi kontrak;
  - d. pemberi kontrak;
  - e. tenaga kerja;
  - f. peralatan (*masterlist*);
  - g. penerimaan negara;
  - h. penerimaan daerah;
  - i. pembelanjaan lokal, nasional dan/atau impor; dan
  - j. pengembangan masyarakat (*community development*).
- ~~(3) Bentuk dan tata cara laporan triwulan dan tahunan IUJP disusun berdasarkan format sebagaimana tercantum dalam Lampiran IVA dan Lampiran IVB Peraturan Menteri ini.~~
- (3) Bentuk dan tata cara laporan triwulan dan tahunan IUJP disusun berdasarkan format sebagaimana tercantum dalam Lampiran IVA dan Lampiran IVB yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.**
- ~~(4) Bentuk dan tata cara laporan triwulan dan tahunan SKT disusun berdasarkan format sebagaimana tercantum dalam Lampiran IVC Peraturan Menteri ini.~~
- (4) Bentuk dan tata cara laporan triwulan dan tahunan SKT disusun berdasarkan format sebagaimana tercantum dalam Lampiran IVC yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.**

Article 24

- (1) Obligations of preparation of a report as intended by section Article 23 item (j) shall be a report on the implementation of activities:
  - a. on a quarterly basis; and
  - b. on an annual basis.
- (2) A quarterly and annual report as intended by section (1) shall include:
  - a. investments;
  - b. contract value;
  - c. contract realization;
  - d. award of contract;
  - e. labor;
  - f. equipment (*masterlist*);
  - g. state's receipts;
  - h. region's receipts;
  - i. local, national and/or import expenditures; and
  - j. community development.
- ~~(3) The form and procedures for quarterly and annual reporting of Mining Services Licenses shall be made in the format as stipulated in Attachment IVA and Attachment IVB of this Regulation of the Minister.~~
- (3) The form and procedures for quarterly and annual reporting of Mining Services Licenses shall be made in the format as stipulated in Attachment IVA and Attachment IVB, made an inseparable part of this Regulation of the Minister.**
- ~~(4) The form and procedures for quarterly and annual reporting of Certificates of Registration shall be made in the format as stipulated in Attachment IVC of this Regulation of the Minister.~~
- (4) The form and procedures for quarterly and annual reporting of Certificates of Registration shall be made in the format as stipulated in Attachment IVC, made an inseparable part of this Regulation of the Minister.**

## Pasal 25

- (1) Pelaku Usaha Jasa Pertambangan atau Usaha Jasa Pertambangan Non-Inti wajib mempunyai penanggung jawab operasional di lapangan untuk menjamin aspek teknis pertambangan, keselamatan dan kesehatan kerja pertambangan, lindungan lingkungan pertambangan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Penanggung jawab operasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1), bertanggung jawab kepada Kepala Teknik Tambang.

## Pasal 26

- (1) Pemegang IUJP atau SKT yang diterbitkan oleh Menteri wajib melaporkan IUJP atau SKTnya kepada gubernur atau bupati/walikota tempat kegiatan usahanya.
- (2) Pemegang IUJP atau SKI yang diterbitkan oleh gubernur wajib melaporkan IUJP atau SKTnya kepada bupati/walikota tempat kegiatan usahanya.

## BAB V

### PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

#### Bagian Kesatu

#### Pembinaan

#### Pasal 27

- (1) Menteri melakukan pembinaan kepada gubernur dan bupati/walikota dalam menyelenggarakan usaha jasa pertambangan.
- (2) Menteri dapat melimpahkan kepada gubernur untuk melakukan pembinaan kepada bupati/walikota dalam menyelenggarakan usaha jasa pertambangan.
- (3) Menteri, gubernur atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya melakukan pembinaan kepada pemegang IUJP dan SKT.
- (4) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), dilakukan dengan cara:
  - a. memberikan penyuluhan tentang ketentuan peraturan perundang-undangan

## Article 25

- (1) Mining Services Business actors or Noncore Mining Services Business actors must assume operating responsibility on site to guarantee mining technical aspects, mining occupational safety and health, mining environmental conservation under provisions of laws and regulations.
- (2) An operating responsibility person as intended by section (1) shall be responsible to the Head of Mine Technical Affairs.

## Article 26

- (1) Minister-issued Mining Services License holders or Minister-issued Certificate of Registration holders must report their Mining Services Licenses or Certificates of Registration to the governors or the regents/mayors with jurisdiction over their place of business.
- (2) Governor-issued Mining Services License holders or governor-issued Certificate of Registration holders must report their Mining Services Licenses or Certificates of Registration to the regent/mayor with jurisdiction over their place of business.

## CHAPTER V

### DIRECTIONS AND SUPERVISION

#### Part One

#### Directions

#### Article 27

- (1) The Minister shall set directions for the governors and the regents/mayors in the conduct of mining services business.
- (2) The Minister may assign the governors to set directions for the regents/mayors in the conduct of mining services business.
- (3) The competent Minister, governors or regents/mayors shall set directions for Mining Services License holders or Certificate of Registration holders.
- (4) Directions as intended by section (3) shall be conducted through:
  - a. provision of counseling concerning the provisions of laws and regulations in the



di bidang jasa pertambangan;

- b. memberikan informasi, pelatihan dan bimbingan tentang ketentuan teknis pertambangan, keselamatan dan kesehatan kerja pertambangan serta lindungan lingkungan pertambangan;
- c. melakukan evaluasi untuk tertib penyelenggaraan dan tertib pemanfaatan usaha jasa pertambangan.

#### Pasal 28

- (1) Gubernur wajib menyampaikan laporan pembinaan penyelenggaraan jasa pertambangan di lingkup wilayahnya kepada Menteri.
- (2) Bupati/walikota wajib menyampaikan laporan pembinaan penyelenggaraan jasa pertambangan di lingkup wilayahnya kepada gubernur.

#### Bagian Kedua Pengawasan Pasal 29

- (1) Menteri melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan Usaha Jasa Pertambangan oleh gubernur dan bupati/walikota.
- (2) Menteri dapat melimpahkan kepada gubernur untuk melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan Usaha Jasa Pertambangan oleh bupati/walikota.
- (3) Menteri, gubernur atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya melakukan pengawasan kepada pemegang IUJP atau SKT.
- (4) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi pengawasan administrasi dan teknis.

#### Pasal 30

- (1) Gubernur wajib menyampaikan laporan pengawasan penyelenggaraan jasa pertambangan di lingkup wilayahnya kepada Menteri.
- (2) Bupati/walikota wajib menyampaikan laporan pengawasan penyelenggaraan jasa pertambangan di lingkup wilayahnya kepada gubernur.

field of mining services;

- b. provision of information, training and guidance concerning mining technical requirements, mining occupational safety and health as well as mining environmental conservation;
- c. the evaluation of orderly conduct and orderly engagement in the mining services business.

#### Article 28

- (1) The governors must submit report to the Minister on directions for the provision of mining services within their territory.
- (2) The regents/mayors must submit report to the governors on directions of the provision of mining services within the formers' territory.

#### Part Two Supervision Article 29

- (1) The Minister shall exercise supervision over the governors and the regents/mayors for the conduct of Mining Services Business.
- (2) The Minister may delegate authority to the governors to exercise supervision over the regents/mayors for the conduct of Mining Services Business.
- (3) The competent Minister, governors or regents/mayors shall exercise supervision over the Mining Services License holders or Certificate of Registration holders.
- (4) Supervision as intended by section (3) shall include administrative and technical supervision.

#### Article 30

- (1) The governors must submit reports on the supervision of the provision of mining services within their territory to the Minister.
- (2) The regents/mayors must submit reports on the supervision of the provision of mining services within their territory to the governors.

BAB VI  
SANKSI ADMINISTRATIF  
Pasal 31

- (1) Menteri, gubernur atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya dapat memberikan sanksi administratif kepada pemegang IUJP atau SKT yang melakukan pelanggaran sebagai berikut:
- a. melaksanakan kegiatan tidak sesuai dengan IUJP atau SKT; atau
  - ~~b. tidak menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan triwulan 3 (tiga) kali berturut-turut;~~
  - b. tidak menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan triwulan dan/atau tahunan dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari kerja setelah akhir periode selama 3 (tiga) kali berturut-turut;**
  - c. tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 sampai dengan Pasal 26;
  - d. memberikan data yang tidak benar atau memalsukan dokumen; atau
  - e. memindahtangankan IUJP atau SKTnya kepada pihak lain.**
- (2) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa:
- a. peringatan tertulis;
  - b. penghentian sementara kegiatan atas sebagian atau seluruh bidang jasa pertambangan; atau
  - c. pencabutan IUJP atau SKT.

Pasal 32

- (1) Peringatan tertulis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31 ayat (2) huruf a dikenakan kepada pemegang IUJP atau SKT yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31 ayat (1).

CHAPTER VI  
ADMINISTRATIVE SANCTIONS  
Article 31

- (1) The competent Minister, governors or regents/mayors may impose administrative sanctions against Mining Services License holders or Certificate of Registration holders who are in violation of, as follows:
- a. perform activities other than in accordance with the Mining Services License or the Certificate of Registration; or
  - ~~b. fail to submit quarterly reports on the performance of activities 3 (three) consecutive times;~~
  - b. fail to submit quarterly and/or annual reports on the performance of activities within 30 (thirty) working days of the end of the period 3 (three) consecutive times;**
  - c. fail to meet obligations as intended by Article 23 through Article 26;
  - d. provide untrue data or forged documents; or
  - e. assign their Mining Services License or Certificate of Registration to other party.**
- (2) Administrative sanctions as intended by section (1) shall be imposed through:
- a. written warnings;
  - b. suspension of part or all of the activities of mining services; or
  - c. revocation of Mining Services Licenses or Certificates of Registration.

Article 32

- (1) Written warnings as intended by Article 31 section (2) item (a) shall be issued to Mining Services License holders or Certificate of Registration holders who are in violation of the provisions as intended by Article 31 section (1).

- (2) Peringatan tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan paling banyak 2 (dua) kali, dengan jangka waktu peringatan masing-masing paling lama 1 (satu) bulan.

#### Pasal 33

- (1) Dalam hal pemegang IUJP atau SKT sampai berakhir jangka waktu peringatan tertulis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 32 ayat (2) belum melaksanakan kewajibannya, Menteri, gubernur atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya mengenakan sanksi administratif berupa penghentian sementara kegiatan atas sebagian atau seluruh bidang jasa pertambangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31 ayat (2) huruf b.
- (2) Sanksi administratif berupa penghentian sementara kegiatan atas sebagian atau seluruh bidang usaha jasa pertambangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikenakan dalam jangka waktu paling lama 2 (dua) bulan.
- (3) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dicabut apabila pemegang IUJP atau SKT dalam masa pengenaan sanksi telah memenuhi kewajiban yang telah ditentukan.

#### Pasal 34

Sanksi administratif berupa pencabutan IUJP atau SKT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31 ayat (2) huruf c, dikenakan kepada pemegang IUJP atau SKT yang tidak melaksanakan kewajibannya sampai dengan berakhirnya jangka waktu pengenaan sanksi penghentian sementara kegiatan atas sebagian atau seluruh bidang jasa pertambangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 33 ayat (2).

#### Pasal 35

Dalam hal di kemudian hari diketahui bahwa data dan informasi yang disampaikan oleh pemegang IUJP atau SKT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 dinilai tidak benar, maka Menteri, gubernur, atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya dapat mencabut IUJP atau SKT.

- (2) Written warnings as intended by section (1) shall be issued not exceeding 2 (two) times at a monthly interval.

#### Article 33

- (1) Where Mining Services License holders or Certificate of Registration holders have not met their obligations by the time the written warning period expires as intended by Article 32 section (2), the competent Minister, governors or regents/mayors shall impose administrative sanctions through suspension of the part or all of the activities of mining services as intended by Article 31 section (2) item (b).
- (2) Administrative sanctions through suspension of the part or all of the activities of mining services as intended by section (2) shall be imposed for a period not exceeding 2 (two) months.
- (3) Administrative sanctions as intended by section (2) may be withdrawn if the Mining Services License holders or the Certificate of Registration holders have within such a warning period already met their obligations.

#### Article 34

Administrative sanctions through revocation of Mining Services Licenses or Certificates of Registration as intended by Article 31 section (2) item (c) shall be imposed against Mining Services License holders or Certificate of Registration holders who fail to meet their obligations until the period of imposition of sanction through suspension of part or all of the activities of mining services as intended by Article 33 section (2) has elapsed.

#### Article 35

Where it is found at a later date that data and information that are submitted by Mining Services License holders or Certificate of Registration holders as intended by Article 24 are deemed untrue, the competent Minister, governors, or regents/mayors may revoke the Mining Services Licenses or Certificates of Registration.

BAB VII  
KETENTUAN PERALIHAN  
Pasal 36

- (1) Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, IUJP yang telah diterbitkan sebelum ditetapkannya Peraturan Menteri ini tetap berlaku sampai berakhirnya masa perizinannya dan dalam pelaksanaannya wajib menyesuaikan dengan Peraturan Menteri ini.
- (2) Pada saat Peraturan ini mulai berlaku, pemegang Kuasa Pertambangan, Kontrak Karya, dan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara yang telah menggunakan perusahaan jasa pertambangan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan sebelum berlakunya Peraturan Menteri ini dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) tahun wajib menyesuaikan dengan Peraturan Menteri ini.
- (3) Pada saat Peraturan Menteri ini berlaku, pemegang Kuasa Pertambangan, Kontrak Karya, dan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara yang akan menggunakan jasa pertambangan wajib mengikuti ketentuan Peraturan Menteri ini.
- (4) Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, permohonan IUJP yang masih dalam proses wajib diproses sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri ini.

BAB VIII  
KETENTUAN PENUTUP  
Pasal 37

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku:

1. Keputusan Menteri Pertambangan Nomor 423/Kpts/M/Pertamb/1972 tanggal 3 Agustus 1972 tentang Perusahaan Jasa Pertambangan di Luar Minyak dan Gas Bumi sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor 536.K/201/M.PE/1995 tanggal 18 Mei 1995;
2. Keputusan Menteri Pertambangan Nomor 211/Kpts/M/Pertamb/1978 tanggal 29 Maret 1978 tentang Pelimpahan Wewenang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Bahan Galian dan Mengadakan Konsultasi Mengenai

CHAPTER VII  
TRANSITIONAL PROVISIONS  
Article 36

- (1) Upon this Regulation of the Minister coming into effect, Mining Services Licenses that have been issued prior to the issue of this Regulation of the Minister shall remain valid until the license period expires and must further be subject to adjustment to this Regulation of the Minister.
- (2) Upon this Regulation of the Minister coming into effect, Mining Authorizations, Contracts of Work, and Coal Contracts of Work that have engaged mining services companies under the provisions of laws and regulations applicable prior to the effectiveness of this Regulation of the Minister must within a period of not exceeding 3 (three) years make adjustments to this Regulation of the Minister.
- (3) Upon this Regulation of the Minister coming into effect, Mining Authorization holders, Contracts of Work holders, and Coal Contracts of Work holders to engage mining services must comply with the provisions of this Regulation of the Minister.
- (4) Upon this Regulation of the Minister coming into effect, applications for Mining Services Licenses that are still pending are subject to processing under the provisions of this Regulation of the Minister.

CHAPTER VIII  
CONCLUDING PROVISIONS  
Article 37

Upon this Regulation of the Minister coming into effect:

1. Decision of the Minister of Mines Number 423/Kpts/M/Pertamb/1972 dated August 3, 1972 concerning Mining Services Companies Other Than Oil and Natural Gas, as amended by Decision of the Minister of Mines and Energy Number 536.K/201/M.PE/1995 dated May 18, 1995;
2. Decision of the Minister of Mines Number 211/Kpts/M/Pertamb/1978 dated March 29, 1978 concerning Delegation of Authority over Issuing Excavated Material Business Licenses and Holding Consultations on Provision of

Pemberian Fasilitas Penanaman Modal di Bidang Pertambangan Bukan Minyak dan Gas Bumi dan Pemberian Izin Usaha Jasa Penunjang Pertambangan Kepada Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal;

3. Ketentuan Pasal 1 ayat (3) dan Lampiran I sampai dengan Lampiran III yang terkait dengan jasa sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 1453.K/29/MEM/2000 tanggal 3 November 2000 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Tugas Pemerintahan di Bidang Pertambangan Umum,

dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

### Pasal 38

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 30 September 2009  
MENTERI ENERGI DAN  
SUMBER DAYA MINERAL,  
ttd.  
PURNOMO YUSGIANTORO

Diundangkan di Jakarta  
pada tanggal 30 September 2009  
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI  
MANUSIA REPUBLIK INDONESIA,  
ttd.  
ANDI MATTALATTA

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2009 NOMOR 341

Investment Facilities in the Field of Non-Oil and Natural Gas Mining and Granting Mining Support Services Business Licenses to the Chairperson of the Investment Coordinating Board;

3. The provisions of Article 1 section (3) and Attachment I through Attachment III in connection with services as intended by Decision of the Minister of Mines and Energy Number 1453.K/29/MEM/2000 dated November 3, 2000 concerning Technical Guidelines to Performance of Governmental Duties in the Field of General Mining,

are revoked and declared to no longer be in effect.

### Article 38

This Regulation of the Minister shall come into effect from the date it is issued.

In order that every person may know of it, the promulgation of this Regulation of the Minister is ordered by placement in the State Reports of the Republic of Indonesia.

Issued in Jakarta  
on September 30, 2009  
MINISTER OF ENERGY AND  
MINERAL RESOURCES,  
sgd.  
PURNOMO YUSGIANTORO

Promulgated in Jakarta  
on September 30, 2009  
MINISTER OF LAW AND HUMAN RIGHTS  
OF THE REPUBLIC OF INDONESIA,  
sgd.  
ANDI MATTALATTA

OFFICIAL GAZETTE OF THE REPUBLIC OF  
INDONESIA NUMBER 341 OF 2009

ATTACHMENT IA: REGULATION OF THE MINISTER OF ENERGY AND MINERAL RESOURCES  
NUMBER: 24 OF 2012

TYPES, FIELDS, AND SUB-FIELDS OF MINING SERVICES BUSINESS

NO	TYPE	FIELD	SUB-FIELD
1.	Consultancy, Planning, Operation and/or Equipment Testing	1. General Survey	1.1 Reconnaissance
			1.2 Remote Sensing
			1.3 Prospecting
2.	Consultancy, Planning, Operation and/or Equipment Testing	2. Exploration	2.1 Exploration Management
			2.2 Positioning
			2.3 Topographic Mapping
			2.4 Geological Mapping
			2.5 Geochemistry
			2.6 Geophysics
			2.7 Subsurface Survey
			2.8 Geotechnics
			2.9 Exploration Drilling
			2.10 Exploration Sampling
			2.11 Resource and Reserve Calculation
3.	Consultancy, Planning, Operation and/or Equipment Testing	3. Feasibility Study	3.1. Environmental Impact Assessment Preparation
			3.2. Feasibility Study Preparation
4.	Consultancy, Planning, Operation and/or Equipment Testing	4. Mining Construction	4.1 Tunneling
			4.2 Underground Mine Cementing
			4.3 Underground Mine Supporting
			4.4 Shaft Sinking
			4.5 Underground Mine Lighting System
			4.6 Underground Mine Excavators, Wheel Loaders, and Haulers
			4.7 Drilling and Blasting
			4.8 Workshop Facilities
			4.9 Mine Commissioning
			4.10 Mine Ventilation
			4.11 Processing Facilities
			4.12 Refining/Smelting Facilities
			4.13 Mine Roads
			4.14 Bridges
			4.15 Ports
			4.16 Explosive Storage
			4.17 Liquid Fuel Stockpiling Facilities
			4.18 Drainage System
5.	Consultancy, Planning, and Equipment Testing	5. Processing and Refining/Smelting	5.1 Coal Crushing
			5.2 Coal Washing
			5.3 Coal Blending
			5.4 Coal Upgrading
			5.5 Coal Briquetting
			5.6 Coal Liquefaction
			5.7 Coal Gasification
			5.8 Coal Water Mixer
			5.9 Mineral Processing
			5.10 Mineral Refining/Smelting
			5.11 Mineral/Rock Crushing/Grinding

6.	Consultancy, Planning, Operation and Equipment Testing	6. Hauling	6.1 Trucks
			6.2 Mine Cars
			6.3 Belt Conveyor
			6.4 Barges
			6.5 Pipes
7.	Consultancy, Planning, Operation and Equipment Testing	7. Mining Environment	7.1 Environmental Monitoring
			7.2 Environmental Management Plan/Environmental Monitoring Plan Survey
			7.3 Acid Mine Water Management
			7.4 Mining Environment Audit
			7.5 Erosion Control
8.	Consultancy, Planning, Operation and Equipment Testing	8. Postmining and Reclamation	8.1 Reclamation
			8.2 Mine Closure
			8.3 Dismantling
			8.4 Land Preparation and Clearing
			8.5 Seeding
			8.6 Planting
			8.7 Maintenance
9.	Consultancy, Planning, Operation and Equipment Testing	9. Occupational Safety and Health (OSH)	9.1 Technical Examination and Testing
			9.2 Mining Occupational Safety and Health Audit
10.	Consultancy, Planning, and Equipment Testing	10. Mine	10.1. Stripping, Loading, and Overburden Removal
			10.2. Overburden Breaking/Loosening
			10.3 Overburden, Coal, and Mineral Ore Hauling
			10.4 Mineral Getting
			10.5 Coal Getting
11.	Operation	11. Mining is limited to stripping of overburden	Excavation, loading, and overburden removal (stripping) with or not preceded by blasting
12.	Operation	12. Alluvial tin mining <sup>*)</sup>	Alluvial tin deposit excavation

\*) Applicable to Mining Permit holders or Special Mining holders in the form of State-Owned Entity or Region-Owned Entity.

NONCORE MINING SERVICES BUSINESS

1. Jasa Boga / *Catering*;
2. Jasa Pengamanan / *Security*;
3. Layanan Kesehatan / *Health*;
4. Konstruksi Sipil / *Civil Construction*;
5. Konstruksi Elektrik / *Electric Construction*;
6. Konstruksi Mekanikal / *Mechanical Construction*;
7. Konstruksi Telekomunikasi / *Telecommunication Construction*;
8. Konstruksi Arsitektural / *Architectural Construction*;
9. Pemasok Suku Cadang / *Spareparts Suppliers*;
10. Penyedia Tenaga kerja / *Outsourcing Service Providers*;
11. Pemasok Peralatan Pertambangan / *Mining Equipment Suppliers*;
12. Pemeliharaan Peralatan Pertambangan / *Mining Equipment Maintenance*;
13. Penyewaan Peralatan Pertambangan / *Mining Equipment Rental*;
14. Pemasok Peralatan Penunjang Pertambangan / *Mining Supporting Equipment Suppliers*;
15. Pemeliharaan Peralatan Penunjang Pertambangan / *Mining Supporting Equipment Maintenance*;
16. Penyewaan Peralatan Penunjang Pertambangan / *Mining Supporting Equipment Rental*;
17. Jasa Transportasi Laut, Darat, Udara / *Sea, Land, Air Transportation*;
18. Laboratorium Uji / *Testing Laboratory*;
19. Kalibrasi / *Calibration*;
20. Fabrikasi/ Manufaktur / *Manufacturing*;
21. Tata Graha / *Housekeeping*;
22. Pemasok dan Pemeliharaan Alat Pemadam Kebakaran / *Fire Extinguisher Supply and Maintenance*;
23. Pengiriman Barang/Ekspedisi / *Courier/Forwarding*;
24. Pemasok Bahan Kimia / *Chemicals Supply*;
25. Konsultasi Manajemen / *Management Consultancy*;
26. Pemasok Material Konstruksi / *Construction Material Supplier*;
27. Jasa Teknologi Informasi / *Information Technology*;
28. Jasa Pengurusan Dokumen / *Formalities*;
29. Pemasok, Penyewaan, dan Pemeliharaan Alat Pendingin / *Cooler Supply, Rental and Maintenance*;
30. Pemasok Bahan Bakar dan Oli / *Fuel and Lubricating Oil Supplier*;
31. Pemasok Bahan Peledak / *Explosive Supplier*;
32. Jasa Penyewaan Kapal / *Ship Rental*;
33. Jasa Inspeksi Komoditi Mineral dan Batubara / *Mineral and Coal Inspection (Draught Survey)*;
34. Jasa Audit Independen / *Independent Audit*;
35. Jasa Asuransi / *Insurance*;
36. Jasa Pelatihan / *Training*;
37. Pemasok Alat-Alat Keselamatan Kerja / *Occupational Safety Device Supplier*;
38. Jasa Pengelola Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun / *Hazardous and Toxic Substance Waste Management*.



APPLICATION FOR MINING SERVICES LICENSE (IUDP) FORM

(COMPANY'S LETTERHEAD)

---

Number	: ...	To:	
Status	: ...		1. The Minister, Attn.: the Director General of Mineral and Coal; or
Attachment	: ...		2. The Governor; or
Subject	: Application for Mining Services License (IUDP) in the Scope of Mineral and Coal Mining <sup>*)</sup>		3. The Regent/Mayor at ...

We herewith submit an application for a Mining and Coal Services License in the scope of Mining Services Business activities within mining and coal projects.

The mining services type and field/line of business to be applied for is/are: ...

For your consideration, we attach documentations with respect to the aforesaid mining services type and field/line of business, as included in the attachment to this application letter.

We thank you for your attention to this matter.

Sincerely yours,  
*Duty stamp*  
*Full name and signature of applicant*  
(BOARD OF DIRECTORS)

\*) for a new application or extension

NEW APPLICATION FOR MINING SERVICES LICENSE FORM

A. COMPANY PROFILE

1. Name : .....
2. Address/Domicile : .....
3. Telephone Number/Fax/Website/E-mail: .....
4. Capital Status : \*)
  - a. National
  - b. Foreign
5. Taxpayer Identification Number (NPWP) : \*\*) .....
6. Deed of Company Establishment : \*\*) .....
7. Deed of the Latest Amendment : \*\*) .....
8. Company Registration Number (TDP) : \*\*) .....
9. Certificate of Domicile : \*\*) .....
10. Mining Company(ies) and/or  
 Services Company(ies) Within One Group : .....
11. List of Company's General Management :

No.	Name	Title	Citizenship
1.			
2.			
3.			
etc.			

12. Labor:

No.	Employment	Province/ District/City	Local (person)	National (person)	Foreign (person)	Total (person)
1.	Head Office					
2.	Branch Office					
3.	Site					
	a. ...					
	b. ...					
	c. ...					
	etc.					
Total						

Note:

- \*) Please place a check mark (√)
- \*\*) Please attach photocopied documents

B. TYPES AND FIELDS/LINES OF MINING SERVICES BUSINESS TO BE APPLIED FOR  
 (Referring to Article 4)

C. LIST OF EXPERTS

No.	Name	Education Background	Expertise (certificate)	ID/Foreign Employment*)	Diploma*)	CV*)	SP*)	Country of Origin
1.								
2.								
3.								
etc.								

D. EQUIPMENT (attached)

List of equipment used by the company according to the types and fields/lines of mining services business to be applied for:

1. Type(s);
2. Amount/Quantity;
3. Condition;
4. Status of ownership;
5. Location of equipment.

E. FINANCE

1. Investment in mining services (Rp)

- a. Movable assets : .....
- b. Immovable assets : .....
- Total : .....

2. Value of mining services work contract with Mining Permit or Special Mining Permit holders:

No.	Name of Company	Work	Contract Value(US\$/Rp)
1.			
2.			
3.			
etc.			

3. Partnership:

No.	Name of Company	Licensing	Work	Contract Value (US\$/Rp)
1.				
2.				
3.				
etc.				

4. Shares:

No.	Shareholder	Number of Shares (sheet)	(Rp)	(%)
1.				
2.				
3.				
etc.				
	Total			100

5. Financial Statements (Balance Sheet, Profit/Loss and Cash Flow) (attached)

F. ANCILLARY DATA (attached)

1. Company's Statement (with a duty stamp and signed by the President Director);
2. Bank Statement;
3. Experience of company according to the type and field/line of mining services business to be applied for.

No.	Type and Field/Line of Mining Services Business	Work Provider (Company(ies)) (IUP/IUPK/IUJP)	Period (Year)
1.			
2.			
3.			
etc.			

Note:

1. Application documents must be made in 2 (two) copies;
2. Only fully completed application forms will be processed further.

APPLICATION FOR EXTENSION OF MINING SERVICES LICENSE FORM

Extension of the ... Mining Services License<sup>\*)</sup>

1	2	3	4	5	...
---	---	---	---	---	-----

A. COMPANY PROFILE

1. Name : .....
2. Address/Domicile : .....
3. Telephone Number/Fax/Website/E-mail : .....
4. Capital Status : \*)
  - a. National
  - b. Foreign
5. Deed of Company Establishment : \*\*) .....
6. Certificate of Domicile : \*\*) .....
7. Mining Company(ies) and/or Services Company(ies) Within One Group:  
 .....

8. List of Company's General Management :

No.	Name	Title	Citizenship
1.			
2.			
3.			
etc.			

9. Labor:

No.	Employment	Province/ District/City	Local (person)	National (person)	Foreign (person)	Total (person)
1.	Head Office					
2.	Branch Office					
3.	Site					
	a. ...					
	b. ...					
	c. ...					
	etc.					
Total						

Note:

- \*) Please place a check mark (√)
- \*\*) Please attach photocopied documents

B. TYPES AND FIELDS/LINES OF MINING SERVICES BUSINESS TO BE APPLIED FOR  
 (Referring to Article 4)

C. LIST OF EXPERTS

No.	Name	Education Background	Expertise (certificate)	ID/Foreign Employment*)	Diploma*)	CV*)	SP*)	Country of Origin
1.								
2.								
3.								
etc.								

**D. EQUIPMENT (attached)**

List of equipment used by the company according to the types and fields/lines of mining services business to be applied for:

1. Type(s);
2. Amount/Quantity;
3. Condition;
4. Status of ownership;
5. Location of equipment.

**E. FINANCE**

1. Investment in mining services (Rp)

- a. Movable assets : .....
- b. Immovable assets : .....
- Total : .....

2. Value of mining services work contract with Mining Permit or Special Mining Permit holders:

No.	Name of Company	Work	Contract Value(US\$/Rp)
1.			
2.			
3.			
etc.			

3. Partnership:

No.	Name of Company	Licensing	Work	Contract Value (US\$/Rp)
1.				
2.				
3.				
etc.				

4. Shares:

No.	Shareholder	Number of Shares (sheet)	(Rp)	(%)
1.				
2.				
3.				
etc.				
	Total			100

5. Financial Statements (Balance Sheet, Profit/Loss and Cash Flow) (attached)

**F. ANCILLARY DATA (attached)**

1. Company's Statement (with a duty stamp and signed by the President Director);
2. Proof of submission of reports on activities;
3. The latest Mining Services License (IUJP).

Note:

1. Application documents must be made in 2 (two) copies;
2. Only fully completed application form will be processed further.

COMPANY'S LETTER HEAD

---

STATEMENT  
No.:

The undersigned:

Name : .....  
Title : .....  
Act for and on behalf of : .....  
Address : .....  
Telephone/Fax Number : .....

We hereby declare that:

1. All information attached to the application letter for Mining Services License Number .... dated .... is true.
2. In the performance of mining services business activities, we will be subject to the requirements stated in the Mining Services License and in accordance with provisions of laws and regulations.
3. If engaging noncore mining services business within the partnership, we will give precedence to Local Mining Services Companies and/or National Mining Services Companies.
4. We will not use this Mining Services License to:
  - a. cooperate with illegal mining business (Unlicensed Mining Business);
  - b. perform activities as Mining Permit holder or Special Mining Permit holder;
  - c. collect, process, and sell mining excavated materials;
  - d. employ foreign workers not registered in the Directorate General of Mineral and Coal and relevant agencies;
  - e. perform other activities other than in accordance with the types and fields/lines of mining services business as stated in the Mining Services License issued.
5. Submit Quarterly and Annual reports during the term of the Mining Services License (IUJP), including contract value, contract term, contract provider, employment, equipment (masterlist), state revenues, regional revenues, local expenditures, and community development.
6. We are committed to appearing in the first place before the authority for clarification or accountability of this statement.

If during the term of the Mining Services License we fail to perform obligations as aforesated, or we break this statement, we are liable to any sanctions pursuant to provisions of laws and regulations.

Date:  
Name of Company

Signature of the Board of Directors  
Seal across the stamp

Full name and title

APPLICATION FOR CERTIFICATE OF REGISTRATION (IUJP) FORM

(COMPANY'S LETTERHEAD)

---

Number	: ...	To:	
Status	: ...		1. The Minister, Attn.: the Director General of Mineral and Coal; or
Attachment	: ...		2. The Governor; or
Subject	: Application for Certificate of Registration in the Performance of Noncore Mining Services Business Activities Within the Scope of Mineral and Coal Mining <sup>*)</sup>		3. The Regent/Mayor. at ...

We herewith submit an application for a Certificate of Registration (SKT) in the scope of noncore mining services business activities within mining and coal projects.

The noncore mining services business to be applied for is/are: ...

For your consideration, we attach documentations to this application letter.

We thank you for your attention to this matter.

Sincerely yours,  
*Duty stamp*  
*Full name and signature of applicant*  
(BOARD OF DIRECTORS)

\*) for both new and extension applications

NEW APPLICATION FOR CERTIFICATE OF REGISTRATION FORM

A. COMPANY PROFILE

1. Name : .....
2. Address/Domicile : .....
3. Telephone Number/Fax/Website/E-mail: .....
4. Capital Status : \*)
  - a. National
  - b. Foreign
5. Taxpayer Identification Number (NPWP) : \*\*) .....
6. Deed of Company Establishment : \*\*) .....
7. Deed of the Latest Amendments : \*\*) .....
8. Company Registration Number (TDP) : \*\*) .....
9. Certificate of Domicile : \*\*) .....
10. Mining Company(ies) and/or  
 Services Company(ies) Within One Group : .....
11. List of Company's General Management :

No.	Name	Title	Citizenship
1.			
2.			
3.			
etc.			

12. Labor:

No.	Employment	Province/ District/City	Local (person)	National (person)	Foreign (person)	Total (person)
1.	Head Office					
2.	Branch Office					
3.	Site					
	a. ...					
	b. ...					
	c. ...					
	etc.					
Total						

Note:

- \*) Please place a check mark (√)
- \*\*) Please attach photocopied documents

B. LICENSES OF NONCORE MINING SERVICES BUSINESS FROM RELEVANT INSITUTIONS  
 (To be attached)

C. FINANCE

1. Investment in noncore mining services business (Rp)
  - a. Movable assets : .....
  - b. Immovable assets : .....
  - Total : .....
2. Value of noncore mining services business work contract with Mining Permit or Special Mining Permit holders:



No.	Name of Company	Work	Contract Value(US\$/Rp)
1.			
2.			
3.			
etc.			

3. Partnership:

No.	Name of Company	Licensing	Work	Contract Value (US\$/Rp)
1.				
2.				
3.				
etc.				

4. Shares:

No.	Shareholder	Number of Shares (sheet)	(Rp)	(%)
1.				
2.				
3.				
etc.				
	Total			100

Note:

1. Application documents must be made in 2 (two) copies;
2. Only fully completed application form will be processed further.

APPLICATION FOR EXTENSION OF CERTIFICATE OF REGISTRATION (SKT) FORM

A. COMPANY PROFILE

1. Name : .....
2. Address/Domicile : .....
3. Telephone Number/Fax/Website/E-mail : .....
4. Capital Status : \*)
  - a. National
  - b. Foreign
5. Taxpayer Identification Number (NPWP) :\*\*) .....
6. Deed of the Latest Amendments : \*\*) .....
7. Certificate of Domicile : \*\*) .....
8. List of Company's Management :

No.	Name	Title	Citizenship
1.			
2.			
3.			
etc.			

9. Labor:

No.	Employment	Province/ District/City	Local (person)	National (person)	Foreign (person)	Total (person)
1.	Head Office					
2.	Branch Office					
3.	Site					
	a. ...					
	b. ...					
	c. ...					
	etc.					
Total						

Note:

- \*) Please place a check mark (√)
- \*\*) Please attach photocopied documents

B. LICENSES OF NONCORE MINING SERVICES BUSINESS FROM RELEVANT INSTITUTIONS  
 (To be attached)

C. ANCILLARY DATA (attached)

1. Company's Statement (with a duty stamp and signed by the President Director);
2. Proof of submission of reports on activities;
3. The latest Certificate of Registration (SKT).

Note:

1. Application documents must be made in 2 (two) copies;
2. Only fully completed application form will be processed further.

COMPANY'S LETTER HEAD

---

STATEMENT  
No.:

The undersigned:

Name : .....  
Title : .....  
Act for and on behalf of : .....  
Address : .....  
Telephone/Fax Number : .....

We hereby declare that:

1. All information attached to the application letter for Certificate of Registration Number .... dated .... is true.
2. In the performance of noncore mining services business activities, we will be subject to the requirements stated in the Certificate of Registration and in accordance with provisions of laws and regulations.
3. If engaging other Mining Services Companies within the partnership, we will give precedence to Local Mining Services Companies and/or National Mining Services Companies.
4. We will not use this Certificate of Registration to:
  - a. cooperate with illegal mining business (Unlicensed Mining Business);
  - b. perform activities as Mining Permit holder or Special Mining Permit holder;
  - c. collect, process, and sell mining excavated materials;
  - d. employ Foreign Workers not registered in the Directorate General of Mineral and Coal and relevant agencies;
  - e. perform other activities other than in accordance with the types and fields/lines of other mining services business as stated in the Certificate of Registration issued.
5. Submit Quarterly and Annual reports during the term of the Certificate of Registration, including contract value, contract term, contract provider, employment, equipment (masterlist), state revenues, regional revenues, local expenditures, and community development.
6. We are committed to appearing in the first place before the authority for clarification or accountability of this statement.

If during the term of the Certificate of Registration we fail to perform obligations as aforesated, or we break this statement, we are liable to any sanctions pursuant to provisions of laws and regulations.

Date  
Name of Company

*Signature of the Board of Directors  
Seal across the duty stamp*

Full name and title

QUARTERLY REPORT ON MINING SERVICES BUSSINESS ACTIVITIES FORM

Foreword  
Table of Contents  
List of Tables  
List of Pictures  
List of Appendices

Chapter I Introduction  
1.1 Scope of Report  
1.2 Work Location  
1.3 Types and Fields/Lines of Mining Services Business

Chapter II Activities (for every contract)  
2.1 Technical [Activities]  
2.2 Occupational Safety and Health (OSH)  
    2.2.1 Program  
    2.2.2 Costs  
2.3 Environmental Conservation  
    2.3.1 Program  
    2.3.2 Costs  
2.4 Community Development  
2.5 Labor  
2.6 Equipment

Chapter III Conclusion

Appendices

1. Table(s) as per Attachment IVC
2. Ancillary Data

Note:

1. Chapter II shall explain in brief the activities already performed;
2. Quarterly Report shall include the activities within Quarter I through IV (January–March, April–June, July–September, October–December);
3. A report shall be submitted within 15 working days of each quarter’s end;
4. A Mining Services License holder only needs to submit one report for several activities/contracts;
5. Submission shall be covered by a letter that is signed by the Board of Directors.

ANNUAL REPORT ON MINING SERVICES BUSSINESS ACTIVITIES FORM

Foreword

Table of Contents

List of Tables

List of Pictures

List of Appendices

Chapter I Introduction  
1.1 Scope of Report  
1.2 Work Location  
1.3 Types and Fields/Lines of Mining Services Business

Chapter II Realization of Activities  
2.1 Technical [Activities]  
2.2 Occupational Safety and Health (OSH)  
    2.2.1 Program  
    2.2.2 Costs  
2.3 Environmental Conservation  
    2.3.1 Program  
    2.3.2 Costs  
2.4 Community Development  
2.5 Labor  
2.6 Equipment

Chapter III Activity Plans  
3.1 Technical [Activities]  
3.2 Occupational Safety and Health (OSH)  
    3.2.1 Program  
    3.2.2 Costs  
3.3 Environmental Conservation  
    3.3.1 Program  
    3.3.2 Costs  
3.4 Community Development  
3.5 Labor  
3.6 Equipment

Chapter IV Conclusion

Appendices

1. Table(s) as per Attachment IVC
2. Ancillary Data

QUARTERLY AND ANNUAL REPORT ON  
 NONCORE MINING SERVICES BUSINESS ACTIVITIES FORM

A report shall contain descriptions of Investments, Contracts (Value and Realization), State and Regional Revenues, Expenditures (Local, National, and Import), Labor (Local, National, and Foreign) and Community Development Expenses to be prepared as per the following form:

Table of Quarterly/Annual Activity Report of the Certificate of Registration Holder

Name of Company : .....  
 Certificate of Registration Number : .....  
 Types and Fields/Lines of Other Services Business : .....

No.	Work Provider (Company) (Contract of Work, Coal Contract of Work/Mining Permit/Special Mining Permit)	Subcontractor	Activity	Contract Term	Investment (Rp)	Contract		Revenue (Rp)		Expenditure (Rp)			Labor			CD Expense (Rp)
						Value	Realization	State	Regional	Local	National	Import	Local	National	Foreign	
1																
2																
3																
etc.																
Total																

Note:

1. Quarterly Report shall include the activities within Quarter I through IV (January–March, April–June, July–September, October–December);
2. A report shall be submitted within 15 working days of each quarter’s end;
3. Annual Report shall include the activities within a calendar year (recapitulation of Quarter I through IV);
4. Local and Import Expenditures shall declare the types of goods/services;
5. A Certificate of Registration holder only needs to submit one report for several activities/contracts;
6. Submission shall be covered by a letter that is signed by the Board of Directors.

\*\*\*

Translated by: **Wishnu Basuki**  
 wbasuki@wishnubasuki.com